

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada zaman revolusi ini, zaman revolusi 4.0 atau revolusi industri perkembangan bisnis menjadi semakin beragam dan berkembang. Perkembangan bisnis bisa kita lihat dari jumlah umkm yang terus bertambah sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi bagi lingkungan sekitar maupun berperan sebagai peluang membantu negara dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Kondisi tersebut memicu umkm untuk meningkatkan kembali inovasi dan kreativitas supaya menjadi lebih baik serta berbenah untuk berupaya berkembang dan juga mengambil keuntungan sebanyak – banyaknya dari perkembangan kondisi bisnis ini. Umkm yang bergerak dalam berbagai bidang yang kian banyak tersebut memicu persaingan yang semakin beragam sehingga umkm sendiri harus lebih mengedepankan dalam melihat peluang bisnis agar terciptanya suatu keberhasilan usaha yang di harapkan.

Dalam umkm yang bergerak dalam bidang produksi dan jasa, semakin terbukanya peluang dalam bidang produksi dan jasa maka umkm dapat diharapkan menambah lagi kreatifitas dan variasi pelayanan yang dibutuhkan konsumen dan terus meningkatkan kemampuan dalam berkompetensi bisnis dan juga akan meningkatkan produktivitas demi bersaing dengan umkm yang sama . Semua upaya peningkatan tersebut bertujuan agar umkm dinilai memiliki keberhasilan kualitas yang unggul dimata konsumen, dan juga merupakan upaya untuk mencapai

salah satu tujuan umkm yang mana salah satunya adalah dengan mengimplementasikan aspek – aspek Kompetensi kewirausahaan kedalam perusahaan.

**Menurut Eddy Soeryanto soegoto (2009:3) dalam Trustorini (2017 :36)**

Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahanya. Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Sikap kewirausahaan dapat dikatakan kemampuan yang utama untuk meningkatkan kemajuan dalam umkm dengan adanya sikap kewirausahaan yang baik, maka umkm dapat berkontribusi dan berkembang dengan secara maksimal dan bisa mendapatkan peluang pasar yang sangat baik. Selain itu juga, sikap kewirausahaan merupakan hal yang menentukan umkm tersebut apakah memiliki keberhasilan yang baik atau sebaliknya. Dapat dikatakan jika bisnis didalam sebuah persaingan umkm maka menarapkan aspek – aspek sikap kewirausahaan secara maksimal dapat menyebabkan suatu keberhasilan usaha umkm tersebut dan akan mengalami peningkatan yang maksimal pula.. Sikap kewirausahaan yang bisa memaksimalkan kreatifitas, inovasi ukm contohmya menganalisis peluang bisnis industri yang dapat bertahan jangka panjang , membuat tim kerja yang dapat berkolaborasi dengan handal ,dan juga mendelegasikan pekerjaan secara profesional dan menjadi lebih baik agar terciptanya keberhasilan usaha umkm

menjadi lebih maksimal dan mampu bersaing dengan umkm lainnya. Kemampuan umkm dalam menimplementasikan sikap kewirausahaan juga dapat membuat sentra umkm unggul dimata konsumen karena dengan mengelola manajemen yang baik, tentunya akan dapat memberikan hubungan yang positif antara pelaku usaha umkm dengan konsumen.

Selain sikap kewirausahaan yang dapat dilakukan dengan baik, untuk menghasilkan keberhasilan usaha yang baik dalam sebuah sentra umkm, ada faktor yang mendukung hal tersebut adalah kompetensi kewirausahaan. kompetensi kewirausahaan adalah berbagai faktor yang mampu dan harus diterapkan untuk terciptanya kegiatan wirausaha dengan maksimal . kompetensi kewirausahaan dapat disimpulkan dengan beberapa tujuan dan juga unsur kompetensinya yang akan diterapkan oleh sentra umkm.

Agar kompetensi kewirausahaan tersebut dapat diterapkan dengan baik dan juga di implementasikan sesuai dengan penargettan bisnis sentra umkm untuk mendatangkan setiap aspek keuntungan dari sentra umkm tersebut. **Menurut Fithri dan Amanda (2012 : 280)** kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Sehingga dapat diartikan bahwa wirausaha yang sukses adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

Kedua hal yang ditunjukkan diatas akan dapat membantu umkm untuk menciptakan keberhasilan yang baik bagi perusahaan. Keberhasilan usaha umkm

dapat diartikan sebagai perwujudan keberhasilan mengelola bisnis dari umkm dalam jangka waktu atau periode tertentu. Keberhasilan dapat dijadikan acuan indeks apakah sebuah umkm telah mencapai titik puncak prestasi yang diharapkan atau tidak. Keberhasilan umkm yang baik dilihat dan ditunjukkan dengan adanya beberapa peningkatan dari umkm, contohnya seperti meningkatnya potensi penjualan, peningkatan penghasilan, dan sebagainya . umkm dilihat dari berbagai skala , baik itu skala kecil maupun besar berusaha untuk terus membenahi keberhasilan umkm secara signifikan dan maksimal karena keberhasilan usaha dari sebuah umkm menjadi contoh cerminan kemajuan suatu umkm bagi masa sekarang maupun dimasa mendatang.

Pada saat ini sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan dapat membuat keadaan dalam ketatnya persaingan bisnis. umkm banyak menginvestasikan uang untuk menerapkan sebuah inovasi bisnis pada umkm mereka guna menghasilkan sebuah keberhasilan umkm tersebut.

Perkembangan zaman ini harus bisa dimanfaatkan oleh para pelaku usaha khususnya para pelaku usaha kecil menengah atau UKM. Kemajuan bisnis merupakan salah satu bentuk dari suatu kreatifitas dan inovasi yang dapat mendukung kegiatan usaha, antara lain inovasi yang dapat meningkatkan keberhasilan suatu usaha yaitu dengan adanya teknologi yang dapat akselerasi suatu adopsi kemajuan contohnya yaitu memasarkan produk bisnis dengan luas , mengkonuniskasikan bisnis dengan mudah dan menintegrasikan strategi bisnis.

Pada era modern saat ini persaingan pada bisnis semakin ketat, dikarenakan Pandemi Covid-19 telah membawa perekonomian nasional dan global ke arah resesi

ekonomi. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang negatif atau kontraksi. Perekonomian nasional sendiri, baru mengalami kontraksi pada triwulan II tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -5,3%. Salah satu sektor yang sangat terpuak oleh pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga menggerek turunnya perekonomian nasional. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional. ([www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id))

Pertumbuhan UKM yang cukup signifikan ada di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kota Bandung, sebagai salah satu kota yang produktif, kota Bandung memiliki beberapa sentra atau kawasan perdagangan UKM diantaranya, Sentra perdagangan Jeans Cihampelas, Sentra industri kaos suci, Sentra UKM Persepatuan Cibaduyut, Sentra UKM Tahu Cibaduyut, Sentra UKM Susu Cipageran dan Sentra UKM Kain yang diharapkan mampu menjadi penolong ekonomi Indonesia khususnya kota Bandung.

Sentra Kaos Suci di kota Bandung ini merupakan Kawasan UMKM industri kreatif yang masih bertahan hingga sampai dengan saat ini. Bahkan sampai waktu terjadinya corona tahun 2020 yang menyebabkan resesi, sentra kaos suci mampu bertahan dan tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha pada sentra industri tersebut. Akan tetapi seperti sentra sentra lainnya, Sentra Kaos Suci pun mengalami kendala tersendiri, pada kondisi saat ini perkembangan distro, factory outlet, dan clothing di Bandung yang turut membangkitkan para pengusaha kaos.

Namun pada saat ini terjadi pembukaan kovenksi perajin kaos hampir di berbagai wilayah di Bandung, sehingga Sentra Kaos Suci sekarang bukan merupakan salah

satu pilihan utama. Apalagi bermunculan dan bertambah dengan munculnya pemebuatan jasa kaos/ konveksi di Bandung yang memiliki kemampuan lebih maju dan unggul yang dapat memproduksi kaos pesanan dalam jumlah banyak dengan kecepatan waktu yang biasanya lebih cepat, Maka teknik yang diperlukan seperti di Sentra Kaos Suci harus mencari peluang pasar sendiri, hal ini membuktikan bahwa tingkat daya saing usaha yang masih rendah, sehingga para pelaku usaha umkm diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam berwirausaha agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya serta meningkatkan kemampuan berdaya saing dengan para kompetitor usahanya guna mencapaitujuan dari keberhasilan usaha dari sentra kaos suci itu sendiri.

**Tabel 1. 1 Potensi Produksi Kaos Suci  
Dari Tahun Sebelum Pandemi Dan Setelah Pandemi**

| No | INDIKATOR<br>PERKEMBANGAN<br>KAOS SUCI | Tahun              |                    |
|----|--|--------------------|--------------------|
|    |  | Sebelum<br>Pandemi | Setelah<br>Pandemi |
| 1  | Unit Usaha Aktif                       | 400                | 200                |
| 2  | Tenaga kerja                           | 2.500              | 1200               |
| 3  | Produksi pertahun(pcs)                 | 1.730.300          | 850.219            |
| 4  | Investasi                              | 88,912 M           | 40.12 M            |
| 5  | Nilai produksi                         | 57,98 M            | 28, 98M            |

*Sumber: Sentra Kaos Suci Bandung (2021)*

Berdasarkan data dari tabel diatas pada sentra kaos suci bedasarkan data diambil dari koprasi sentra kaos suci yang di kuatkan oleh pengurus yang bernama Bapak Haji Asep Hamim selaku ketua pengurus bahwa sentra Kaos Suci mengalami penurunan pada unit usaha dikarenakan tidak mempunyai strategi yang berbeda

untuk bersaing dengan pasar, terlebih lagi pada saat ini banyak sekali produk import yang masuk untuk meramaikan pasar di Indonesia, oleh sebab itu para pelaku usaha kaos di sentra kaos suci mengalami penurunan dari segi omset produksi.

Selanjutnya penulis mengambil sample sebanyak 20 responden di kawasan kaos Suci untuk mengisi kuesioner dari survey awal tentang Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Ukm sentra kaos Suci, Bandung. Dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. 2**  
**Survey Awal Variabel Sikap Kewirausahaan**

| PERTANYAAN  | JAWABAN  |          |
|---|----------|----------|
|   | YA       | TIDAK    |
| 1. Apakah para pelaku usaha berani mengambil resiko dalam memproduksi kaos jumlah banyak ketika dalam kondisi pandemi ini ? | 8 (40%)  | 12 (60%) |
| 2. Apakah Pandemi ini beresiko menyebabkan omset menurun ?  | 16 (80%) | 4 (20%)  |
| <b>SIKAP KEWIRAUSAHAAN</b>  |          |          |

Sumber : data yang diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil survei awal yaitu dari hasil tanggapan 20 responden dikawasan kaos suci, sebanyak 40% responden berpendapat bahwa mereka para pelaku usaha sudah melakukan pengambilan resiko dalam memproduksi kaos , dan sebanyak 60% responden menyatakan para pelaku usaha belum berani dalam mengambil resiko memperbanyak produksi kaos mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum maksimal dalam mengambil sebuah resiko.

Berdasarkan hasil survei awal yaitu dari hasil tanggapan 20 responden dikawasan kaos suci bandung, sebanyak 80% responden menyatakan penurunan

penjualan dalam berbisnis dimasa pandemi ini karena masyarakat lebih mementingkan kebutuhan bahan makanan sementara kaos merupakan komponen yang tidak begitu vital sehingga permintaan pembuatan kaos menurun dan apalagi banyaknya pesaing dan barang impor yang masuk ke indonesia . Sedangkan sisanya, sebanyak 20% responden mengaku tidak mengalami gangguan penjualan dalam berbisnis

Hal tersebut menunjukkan bahwa belum maksimalnya sikap keinovatifan dan kreativitas antar pelaku usaha. Dari berbagai hasil tanggapan survei awal mengenai sikap kewirausahaan diatas, terdapat beberapa hal yang terdapat di Kawasan Kaos Suci mengenai sikap kewirausahaan, yaitu belum maksimalnya pelaku dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam hal membuat produk baru sehingga apa yang dijual tidak dapat menarik konsumen.

Kompetensi wirausaha merupakan hal penting yang harus diupayakan pelaku usaha bagi bisnisnya, karena kompetensi kewirausahaan sangat penting bagi landasan suatu kegiatan bisnis sehingga akan banyak membantu dalam mempermudah pelaku usaha. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan survey kepada 20 responden di kawasan kaos suci yang mana hasilnya adalah sebagai berikut

Commented [WSM1]:

**Tabel 1.3**  
**Survey Awal Variabel Kompetensi Kewirausahaan**

| PERTANYAAN   | JAWABAN  |          |
|--|----------|----------|
|  | YA       | TIDAK    |
| 1. Apakah para pelaku usaha memiliki toko online sehingga membantu memasarkan produk | 8 (40%)  | 12 (60%) |
| 2. Apakah para pelaku usaha memiliki kemampuan berinovasi dalam membuat produk       | 16 (20%) | 4 (80%)  |
| <b>KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN</b>  |          |          |

Sumber : data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil survei awal yaitu dari hasil tanggapan 20 responden di kawasan kaos suci bandung , sebanyak 40% responden berpendapat bahwa pelaku usaha telah memiliki toko online untuk mendukung keberhasilan usaha, dan sebanyak 60% responden menyatakan tidak memiliki toko online , yang seharusnya pelaku usaha telah mempunyai toko online untuk meningkatkan suatu cakupan pasar yang luas. Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya perilaku usaha dalam memperkenalkan produk secara luas yang dapat menunjang keberhasilan usaha .

Berdasarkan hasil survei awal yaitu dari hasil tanggapan 20 responden di kawasan sentra kaos suci, sebanyak 20% responden menyatakan pelaku usaha memiliki kemampuan berinovasi dalam membuat produk, sebanyak 80% responden menyatakan pelaku usaha belum mampu berinovasi dalam membuat produk . Hal tersebut menunjukkan bahwa belum maksimalnya pelaku usaha dalam membuat inovasi produk yang baik karena belum kuat nya modal untuk membeli alat alat canggih seperti mesin sablon kaos untuk menghasilkan produk kaos yang lebih bervariasi .

Commented [WSM2]: Mengapa?

Dari berbagai hasil tanggapan survey awal mengenai Kompetensi Kewirasahaan diatas, terdapat bahwa belum maksimalnya cara memasarkan yang luas untuk menunjang keberhasilan usaha, dikarenakan pelaku usaha masih menunggu pelanggan secara berdiam ditempat , yang mana seharusnya pelaku usaha membuat toko online agar industri yang mereka buat dapat menunjang keberhasilan pelaku usaha dan juga belum terdapatnya toko online khusus untuk memasarkan produknya.

Proses dan hasil kerja karyawan merupakan hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha sebuah pelaku usaha, maka dari itu karyawan dalam melakukan promosi penjualan online memiliki andil yang penting yang menentukan keberhasilan usaha industri kaos tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan survey kepada 20 responden di kawasan kaos suci bandung, yang mana hasilnya adalah sebagai berikut

**Tabel 1. 4**  
**Survey Awal Variabel Keberhasilan Usaha**

| PERTANYAAN   | JAWAB   |          |
|--|---------|----------|
|  | YA      | TIDAK    |
| 1. Apakah pelaku usaha melakukan evaluasi Secara rutin untuk mengantisipasi kejadian yang dapat merugikan usaha tersebut | 7 (35%) | 13 (65%) |
| <b>KEBERHASILAN USAHA</b>  |         |          |

Sumber : data diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil survei awal yaitu dari hasil tanggapan 20 responden di kawasan kaos suci bandung sebanyak 35% responden berpendapat bahwa pelaku usaha

melakukan evaluasi untuk mengantisipasi kejadian yang dapat merugikan pelaku usaha, dan sebanyak 65% responden menyatakan bahwa perusahaan tidak melakukan evaluasi untuk mengantisipasi kejadian yang dapat merugikan pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam upaya untuk menimbulkan pertumbuhan penjualan. Dari berbagai hasil tanggapan survei awal mengenai keberhasilan usaha perusahaan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat diketahui diantaranya adalah bahwa para pelaku usaha di sentra kaos suci telah maksimal dalam hal perbaikan proses dan evaluasi dalam perusahaan.

Namun disamping itu terdapat hal lain, yaitu belum maksimalnya perusahaan dalam upaya melakukan perbaikan cakupan pemasaran yang luas.

Berdasarkan berbagai fenomena yang diangkat dari hasil survei awal di Kawasan Kaos Suci Bandung ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus Sentra Kaos Suci Bandung.)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Bagaimana Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Sentra Kaos Suci sehingga mampu bersaing dengan Konveksi yang besar serta menguasai pangsa pasar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya Keberanian dalam mengambil Resiko pembuatan produk dalam jumlah banyak dan kreativitas inovasi produk pada umkm sentra kaos suci .
2. Masih Kurangnya dalam hal pemasaran secara kreatif dan inovatif sehingga mengakibatkan penurunan penjualan pada sentra kaos sehingga menyebabkan pelaku usaha sentra kaos suci gulung tikar.
3. Para pelaku usaha kaos suci mengalami kesulitan dalam menjualkan produk mereka sehingga mereka banyak kehilangan pendapatan ditambah pandemi covid 19 yang memberikan dampak luar biasa.
4. Harga bahan baku yang terus naik menyebabkan harga kaos menjadi naik sehingga produk kaos suci kalah oleh kompetitor besar yang dimana harga kaos relatif terjangkau
5. Pendapatan para pelaku usaha turun drastis karena para konsumen yang di luar kota tidak bisa masuk ke wilayah bandung sehingga menyebabkan pendaptan ini turun drastis.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang penulis ambil bedasarkan identifikasi masalah diatas yang mana antara lain :

1. Bagaimana sikap kewirausahaan di Kawasan Sentra Kaos Suci Bandung
2. Bagaimana kompetensi kewirausahaan di Kawasan Sentra Kaos Suci Bandung
3. Bagaimana keberhasilan usaha di Kawasan kaos suci Bandung

4. Seberapa besar pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Kawasan Sentra Kaos Suci Bandung baik secara parsial maupun simultan.

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana Sikap Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, dan Keberhasilan Usaha di Kawasan Sentra Kaos Suci Bandung dan membandingkannya dengan teori – teori dan pendapat para ahli yang tersedia.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sikap kewirausahaan pada pelaku usaha di KawasanSentra Kaos Suci Bandung.
2. Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan pada pelaku usaha di Kawasan Sentra Kaos Suci Bandung.
3. Untuk mengetahui keberhasilan usaha pada pelaku usaha di Kawasan Sentra Kaos Suci Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha di Kawasan Kaos Suci Bandung baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis antara lain

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

##### **1. Manfaat Bagi penulis**

Untuk dapat lebih memahami dan menambah wawasan yang lebih dalam bagaimana keberhasilan suatu usaha melalui sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan yang sesuai dengan landasan teori yang sudah ada .

##### **2. Manfaat Bagi Pelaku Usaha**

Sebagai bahan masukan untuk sentra kaos suci , sehingga pelaku usaha yang bersangkutan dapat memahami lebih lanjut tentang sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha serta dapat menyebabkan suatu keberhasilan usaha agar bisa menjadi bahan pertimbangan dalam rangka menganalisis, mengevaluasi , dan memperbaiki suatu kesalahan dan kelemahan suatu pelaku usaha yang bergerak di bidang industri dan yang nantinya mampu bersaing dengan para kompetitor yang sama.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

##### **1. Manfaat bagi Program Studi**

Sebagai penambah referensi dan sebagai bahan perbandingan dengan tulisan-tulisan sebelumnya khususnya tentang pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha.

##### **2. Manfaat bagi penulis lain**

Sebagai salah satu bahan referensi yang bisa dipakai apabila penulis lain tertarik membuat tulisan yang sama dengan penulis.



